



**PROBLEM DAN SOLUSI LANSIA DALAM KELUARGA MENURUT AL-QUR'AN**

**Muhammad Amanuddin**

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau,  
Indonesia  
mustapabrata@gmail.com

**Abstrak**

**Latar belakang:** Al-Qur'an telah menjelaskan proses kehidupan manusia, sejak dari setetes air mani, segumpal darah, kemudian kelahiran, kedewasaan sampai kepada masa tua dan kematian, semua tahapan –tahapan kehidupan manusia tersebut memiliki karakteristik dan ciri ciri tersendiri.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi terhadap kemungkinan problematika yang akan dialami oleh setiap orang yang sudah berstatus lansia dalam keluarga. Lansia merupakan suatu tahapan kehidupan manusia, secara sunnatullah dan akan di alami setiap orang, bilamana dapat hidup sampai pada masa tersebut.

**Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*), yakni dengan membaca dan mengkaji berbagai pendapat tentang pendapat tentang problematika lansia dari berbagai kalangan terutama kalangan Sunni dan Syiah. Adapun pendekatan penelitian yang dipakai adalah suatu deskriptif analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai lansia, masalah dan solusinya.

**Hasil penelitian:** Berdasarkan Al-Qur'an didapati ayat yang menjelaskan bagaiman kondisi dan keadaan seseorang yang sampai kepada usia lanjut, demikian juga Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang kiat kiat perilaku yang seharusnya diperbuat oleh orang-orang yang berada disekitar lansia, terutama anak-anak.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa bagaimana seharusnya memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya terutama ketika mereka sampai kepada usia lanjut, di samping itu peran masyarakat dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk mendukung keberadaan lansia ditengah keluarga dan masyarakat agar tidak menjadi masalah.

**Kata kunci :** Lansia, Keluarga, Harmonis

**Abstract**

**Background:** The Qur'an has explained the process of manausia life, from a drop of semen, a lump of blood, then birth, maturity to old age and death, all the stages of human life have their own karasteristic and characteristic features.

**Research objectives:** This study aims to illustrate how the Qur'an provides a solution to the possible problems that will be experienced by everyone who is already elderly in the family. The elderly is a stage of human life, sunnatullah and will be experienced by everyone, when they can live until that time.

**Research method:** This research is a library (*library research*), namely by reading and reviewing various opinions about opinions about the problem of the elderly from various circles, especially Sunnis and Shiites. The research approach used is a descriptive analysis of the Qur'anic verses about the elderly, problems and solutions.

**Results:** Based on the Qur'an found a verse that explains how the condition and condition of a person who reaches old age, as well as the Qur'an has provided instructions on tips on behavior tips that should be done by people around the elderly, especially children.

**Conclusion:** Based on the results, it can be concluded that how should they treat parents as well as possible, especially when they get to old age, in addition, the role of society and government is also very necessary to support the existence of the elderly in the middle of the family and community so as not to become a problem.

**Keywords :** Elderly, Family, Harmonious

Diterima: 23-9-2021; Direvisi: 5-10-2021; Disetujui: 14-10-2021

## PENDAHULUAN

Jumlah lansia di seluruh dunia saat ini terdapat 500 juta dengan memiliki usia rata-rata 60 tahun (Hidayati et al., 2018). Terdapat suatu permasalahan yang menarik pada usia lansia (Nugraha et al., 2016) yaitu kemampuan yang dimiliki untuk mereka beradaptasi secara psikologis semakin berkurang (Adiansah et al., 2019). Sejak awal kelahiran manusia, Allah menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat yang lemah, kemudian dia akan menjadi kuat dan pada akhirnya akan menjadi lemah kembali (Tresnawati et al., 2017).

Menurut kenyataannya secara *sunnatullah* keadaan lemah seorang manusia akan dialami dua kali yaitu ketika masih balita dan setelah lansia (Setiawati, 2019). Setiap orang yang lemah akan memerlukan bantuan (Sohari, 2013), ketika seseorang lemah karena masih balita, banyak orang yang ingin mengasuhnya terutama kedua orang tuanya dan keluarga disekelilingnya (Afriliansyah et al., 2018), karena memperoleh seorang anak merupakan suatu kegembiraan dan kebanggaan (Bachtiar & Fitriani, 2018). Akan tetapi mengasuh dan merawat seorang yang sudah lansia tidaklah semudah (Astari, 2020) dan segampang mengasuh seorang balita, karena seorang lansia selalu disertai dengan berbagai macam masalah (Lutfiani, 2019). Oleh karena itu, maka di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan beberapa sifat dan keadaan orang yang lansia (Mutaqin, 2017) dan bagaimana pula seharusnya sikap yang dimiliki atau dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekitar lansia (Ilham, 2013), hal ini dimaksudkan agar keharmonisan keluarga dapat tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi terhadap kemungkinan problematika yang akan dialami oleh setiap orang yang sudah berstatus lansia dalam keluarga. Lansia merupakan suatu tahapan kehidupan manusia, secara *sunnatullah* dan akan di alami setiap orang, bilamana dapat hidup sampai pada masa tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*), yakni dengan membaca dan mengkaji berbagai pendapat tentang pendapat tentang problematika lansia dari berbagai kalangan terutama kalangan Sunni dan Syiah. Adapun pendekatan penelitian yang dipakai adalah suatu deskriptif analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai lansia, masalah dan solusinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Menuju Lansia Menurut Al-Qur'an

Menurut Undang undang No : 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia, lansia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas, sedangkan data, jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020, untuk daerah perkotaan ada sekitar 15.714.952 dan di pedesaan lebih sedikit yaitu 13.107.927. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mereka yang tergolong lansia di Indonesia cukup banyak. Kondisi tersebut tentu akan memengaruhi terhadap kondisi sebuah keluarga dimana di dalamnya ada satu atau bahkan beberapa orang lansia.

Berdasarkan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan keadaan atau kondisi ke lansiaan seseorang umpamanya dalam surat Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَآلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ .

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya) (Surat Ghafir ayat 67).

Al-Qur'an memberikan istilah lansia dengan "usia tua" setelah melewati masa dewasa (Husnul, 2019). Usia lansia adalah usia dimana manusia telah melalui beberapa proses perkembangan kehidupan (Hasanah, 2016), yang dimulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa dan sampailah kepada apa yang disebut dengan lansia, suatu kehidupan secara *sunnatullah* sudah menuju kematian (Mawaddah, 2019).

Selanjutnya tentang peroses kehidupan manusia menuju lansia disebutkan dalam Al-Qur'an pada Surat Al Haj ayat 5 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah (Surat Al Haj ayat 5).

#### Ciri-ciri dan keadaan orang yang sudah lansia

Adapun keadaan orang yang sudah lansia digambarkan dalam alqur'an sebagai berikut:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ .

Artinya: Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadiannya (seperti anak). Maka apakah mereka tidak memikirkan?.

Dalam tafsir aisarut diartikan sebagai berikut :

ومن نعمره ننكسه في الخلق : أي ومن نطل عمره ننكسه في الخلق فيكون بعد

### قوته ضعيفا عاجزاً.

Artinya: Siapa yang dipanjangkan umurnya maka akan dikembalikan keadaannya seperti kejadiannya semula yaitu setelah kuatnya itu menjadi lemah tak berdaya .

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal tubuh sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Menurut Al-Qur'an disebutkan bahwa pada waktunya seseorang akan mengalami kelemahan dalam hidupnya, firman Allah :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Dialah Allah, yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. Menurut usia lansia beberapa keadaan akan dialami oleh seorang lansia antara lain:

- Masalah fisik, seorang yang sudah lansia akan mengalami masalah fisik, seperti berkurangnya fungsi-fungsi organ, fisik yang lembah ketidak berdayaan, untuk memenuhi berbagai keperluannya.
- Seorang yang sudah lansia juga akan mengalami masalah kejiwaan, seperti sering cerewet, mudah marah, perasa, tersinggung, sering lupa bahkan bisa menjadi seperti kekanak-kanakan.
- Begitu pula seorang lansia kebanyakan akan mengalami masalah sosial ekonomi, karena mereka akan sulit bergaul tidak lagi produktif, sehingga masalah ekonomipun akan menjadi kendala dalam kehidupan lansia.

### Hal yang harus dilakukan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang sudah lansia

Sebagai anggota keluarga dari Lansia, terutama anak dan keluarga terdekat adalah apa yang disampaikan Allah dalam beberapa firman-Nya antara lain sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا .

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Yang dimaksud dengan perbuatan baik dalam ayat ini mencakup :

- Tidak mengatakan “ ah “ atau seumpamanya, dalam bentuk apapun
- Janganlah membentak keduanya dengan ucapan apapun

3. Berkata kepada keduanya dengan perkataan yang mulia (santun dan penuh kasih sayang)
4. Merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh *ta'zhim* penghormatan.
5. Dan mendoakan keduanya agar Allah menyanginya.

Menurut Al-Qur'an terdapat beberapa surat yang menyebutkan bahwa Allah menginginkan hambanya untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya di dalam

Pada surat Al Isra' ayat : 23, 24. Pada Surat Al Baqarah ayat : 83

Pada surat Annisa' ayat : 36

Pada surat Al an'am ayat : 151

Pada surat 46 ayat 15

Pada surat Al Baqarah, Allah berfirman di ayat ke 83: Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak. Dan pada surat Annisa' Allah juga berfirman yang artinya: Dan berbuat baiklah kepada dua orang. Begitu juga pada surat al'an'am Allah kembali berfirman yang artinya : berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, lebih lanjut Allah memberikan penjelasan kenapa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita, dijelaskan di dalam surat Al Ahqaf ayat 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُثِّبُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". Allah memerintahkan berbuat kepada kedua orang tua dalam ayat ini terutama kepada Ibu, karena ibu telah mengandung dan melahirkan dengan sangat susah payah, sementara bapak memberikan nafkah dan perhatian kepada istrinya termasuk kepada anak yang ada dalam kandungan istrinya.

Kelima ayat tersebut menggunakan kata kata : *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا* , namun pada surat al Isra' ditambah dengan kalimat jika keduanya sampai kepada usia tua atau salah satunya, karena memang pada kenyataannya ada yang orang tua yang sampai kepada usia yang sangat tua, adanya yang tua dalam hitungan normal dan ada pula yang tidak sampai tua sudah meninggal dunia. Kemudian berbuat baik kepada kedua orang tua dalam keadaan yang sudah tua, apalagi sudah sangat tua akan semakin berat dilakukan dan memerlukan kesungguhan hati yang kuat, karena keterbatasan gerak dan kelemahan orang tua tersebut sudah semakin besar sehingga bantuan keluarga disekelilingnyapun terutama anak semakin diperlukan pula. Tanpa kehadiran dan keseriusan anak, maka keberadaan seorang lansia akan berpotensi besar terhadap terjadinya ketidak harmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu anak dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lansia yang tinggal di rumah. Peran keluarga sangat memengaruhi terhadap status kesehatan lansia, jika peran keluarga itu baik maka diharapkan status kesehatan lansia juga baik dan sebaliknya jika peran keluarga kurang, maka status kesehatan pada lansia juga buruk. Peran tersebut makin diperlukan ketika orang tua

semakin tua, Abdullah bin Abdul Muhsin, menafsirkan surat diatas dalam kitab tafsirnya al maisir sebagai berikut :

وَأْمَرَ رَبِّكَ -أَيُّهَا الْإِنْسَانُ- وَالْأَزْمَ وَأَوْجِبَ أَنْ يَفْرُدَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَحْدَهُ بِالْعِبَادَةِ،  
وَأْمَرَ بِالْإِحْسَانِ إِلَى الْأَبِّ وَالْأُمِّ، وَبِخَاصَّةِ حَالَةِ الشَّيْخُوخَةِ، .....، وَقَالَ لَهُمَا -  
دَائِمًا- قَوْلًا لَيِّنًا لَطِيفًا..

Artinya: “Dan tuhanmu memerintahkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak terutama dan khususnya ketika mereka sudah lansia, dan disuruh untuk berkata kepada keduanya dengan senantiasa berkata kata dengan lemah lembut”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا  
تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ .

Artinya: “Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kamu kembali. Menurut surat Al Ankabut ayat 8 Allah juga memperingatkan agar hambanya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yang dimaksud dengan *Ihsan* pada ayat itu adalah berbuat baik dan tidak mendurhakainya.

{ بوالديه حسناً } : أي أیصاءً ذا حسن ، وذلك ببرهما و عدم عقوقهما

Untuk lebih mengurangi suasana ketidak harmonisan dalam keluarga yang didalamnya ada sosok lansia, maka perlu dukungan dari semua pihak, anak anak adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap sosok lansia tersebut, akan tetapi, juga perlu dukungan dari keluarga terdekat lainnya yaitu kerabat, dukungan masyarakat serta dukungan pemerintah.

## KESIMPULAN

Lanjut usia atau lansia adalah suatu masa kehidupan seorang manusia, yang mungkin akan dicapai atau tidak oleh seseorang, bila seseorang sampai kepada usia lanjut tersebut, maka secara alami atau *sunnatullah* akan mengalami berbagai macam keterbatasan bahkan mungkin juga *problem*, Agama melalui Al-Qur'an telah memberikan solusi dan jalan-jalan yang harus ditempuh agar *problem* pada masa lansia dapat diminimalkan, solusi tersebut dapat dilakukan oleh setiap calon lansia dengan mempersiapkan diri, baik secara fisik, rohani dan juga materi, sedangkan dari orang lain, adalah anak-anak yang harus melakukan dengan mengikuti petunjuk-petunjuk agama melalui Al-Qur'an dan hadis, bagaimana seharusnya memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya terutama ketika mereka sampai kepada usia lanjut, di samping itu peran masyarakat dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk mendukung keberadaan lansia ditengah keluarga dan masyarakat agar tidak menjadi masalah.

## BIBLIOGRAFI

Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). Person in

- environment remaja pada era revolusi industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47–60.
- Afriliansyah, T., Yusuf, S., Susanti, S., & Mayzuhra, M. (2018). Penyuluhan Dampak Penggunaan Internet, Sosial Media Dan Game Online Terhadap Anak Usia Dini Di Desa Hagu Teungah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–29.
- Astari, G. D. P. (2020). *Konstruksi Sosial Panti Werdha Hargo Dedali Di Kalangan Lansia*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Bachtiar, Y., & Fitriani, R. S. (2018). Geografi Emosi Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Pada Pekan Pertama Sekolah. *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas*, 1(1), 157–169.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hidayati, S., Baequni, A., & Inayah, M. (2018). Analisis determinan yang mempengaruhi keaktifan lanjut usia pada pelaksanaan posyandu lansia. *JURNAL PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN*, 14.
- Husnul, N. (2019). *Pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. IAIN Padangsidimpuan.
- Ilham, F. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Pada Remaja di SMP Handayani Sungguminasa-Gowa (Dibimbing oleh: Nur Hidayah dan Hj. Hastuti)*. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lutfiani, F. (2019). *Penerapan sabar dalam menangani kasus lanjut usia: studi terhadap pemahaman sabar pengasuh di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*. UIN Walisongo.
- Mawaddah, R. (2019). *Analisis hukum Islam terhadap penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaen Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mutaqin, J. Z. (2017). *Lansia dalam Al-Qur'an kajian term: tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur*. UIN Walisongo.
- Nugraha, M. H. S., Wahyuni, N., & Muliarta, I. M. (2016). Pelatihan 12 Balance Exercise Lebih Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Daripada Balance Strategy Exercise Pada Lansia Di Banjar Bumi Shanti, Desa Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 1(1).
- Setiawati, N. (2019). *Pola adaptasi perilaku Lansia dalam program kesejahteraan sosial: Penelitian tentang perilaku hidup Lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sohari, S. (2013). Etos kerja dalam perspektif Islam. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39–45.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License